



UNIVERSITAS MULAWARMAN

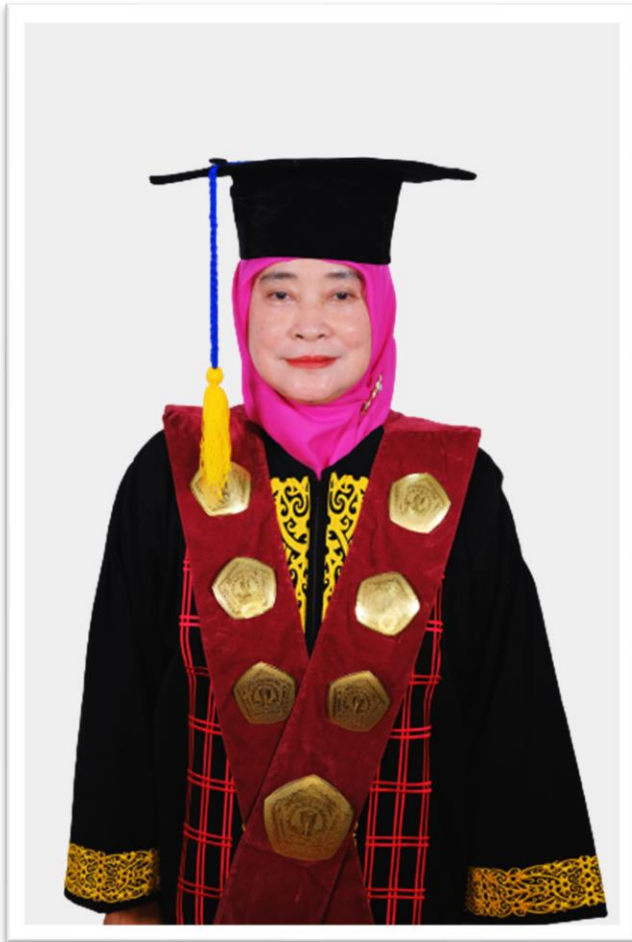
ORASI ILMIAH GURU BESAR
UNIVERSITAS MULAWARMAN

**Prof. Dr. Hj. Widyatmike Gede Mulawarman,
M.Hum.**

MANAJEMEN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH
RAMAH ANAK: TANTANGAN DAN PERMASALAHAN
DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH
YANG POSITIF DAN PROTEKTIF

21 September 2023
GOR 27 September, Universitas Mulawarman

FOTO ORATOR



**Prof. Dr. Hj. Widyatmike Gede Mulawarman,
M.Hum.**

DAFTAR ISI

FOTO ORATOR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
SINOPSIS.....	1
A. Pendahuluan.....	3
B. Metode Penelitian	6
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	7
<i>Perencanaan Sekolah Ramah Anak.....</i>	7
<i>Pengorganisasian Sekolah Ramah Anak.....</i>	8
<i>Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak.....</i>	9
<i>Pengawasan Sekolah Ramah Anak.....</i>	10
<i>Peran Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Pihak Luar Terhadap Program Sekolah Ramah Anak....</i>	11
D. Penutup	14
UCAPAN TERIMA KASIH.....	18
CURRICULUM VITAE	20

SINOPSIS

Fenomena pelanggaran hak anak sering terjadi di lingkungan dunia Pendidikan. Pelanggaran ini disebabkan karena ketidakpahaman masyarakat terhadap hak anak yang wajib dilindungi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen rencana pengembangan sekolah (RPS) dan hambatanannya dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMPN Tenggarong. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus dan pustaka (*library research*) yang menggunakan buku dan artikel sebagai objek yang utama. Dalam upaya mewujudkan Sekolah Ramah Anak di jenjang SMP, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen sekolah ramah anak meliputi: Pertama, Kebijakan SRA; Kedua, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; Ketiga, Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan; Keempat, Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka; Kelima, Partisipasi anak: Partisipasi anak meliputi: mengkomunikasikan program sekolah dengan melibatkan anak. Informan yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan RPS ramah anak di SMP Tenggarong telah dilakukan dengan merencanakan program melibatkan semua unsur serta menyusun dalam RKAS, (2) pelaksanaan optimalisasi RPS ramah anak telah dilaksanakan memenuhi 6 indikator: (a) yaitu kebijakan program deklarasi anti kekerasan (b) kegiatan belajar mengajar dilakukan secara kontekstual dengan lingkungan (c) sarana prasarana diupayakan nyaman dan aman bagi siswa, (d) partisipasi siswa dilibatkan di kegiatan sekolah, (e) partisipasi orang tua dengan aktif mendampingi belajar anaknya di rumah, (f) partisipasi dengan dunia usaha kerja sama dengan CSR; (3) faktor pendukung program salah satunya kerja sama seluruh

warga sekolah, dan faktor penghambat salah satunya banjir dan kendala teknis koordinasi. Signifikansi riset ini adalah dengan terwujudnya SMPN 06 Tenggarong sebagai sekolah ramah anak menjadi *pilot project* SRA bagi sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Perlindungan Anak, Sekolah Ramah Anak, Rencana Pengembangan, iklim hutan lembab

A. Pendahuluan

Salah satu tindak kejahatan yang menjadi fenomena akhir-akhir ini adalah kekerasan pada anak dikarenakan kelalaian dalam memahami perlindungan hak anak (Garira, 2020; Gray, 2016; Pathak et al., 2019). Setiap anak kelak mampu memikul tanggungjawab, maka perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik mental sosial, dan berakhlak mulia (Turnbull et al., 2021). Untuk itu perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi (Brown et al., 2018; Kemper & Schwartz, 2020; Meliou et al., 2018).

Berangkat dari berbagai permasalahan kekerasan dan konflik yang diterima peserta didik di sekolah, maka perlu dikembangkan program sekolah ramah anak. Program ini bertujuan memberikan perlindungan pada diri peserta didik sebagai anak di sekolah dengan mengutamakan hak-hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh berkembang, hak perlindungan, dan hak mendapatkan Pendidikan yang ramah anak dan lingkungan(S. R. Rangkuti & Maksam, 2019).

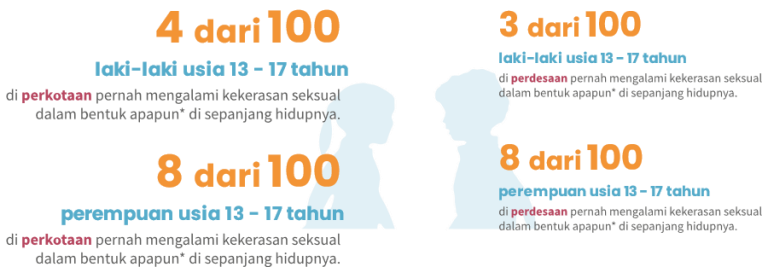
Sekolah ramah anak adalah satuan Pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan (Dan, 2015; Hajaroh et al., 2021). Sekolah dianggap sebagai salah satu tempat teraman untuk anak-anak namun realitasnya jumlah kasus kekerasan pada anak meningkat. Berikut beberapa data kekerasan pada anak yang cukup menyedot perhatian kita untuk segera dicarikan solusinya.



Gambar 1. Pengalaman Kekerasan Fisik

Bila mencermati data Gambar 1, menunjukkan anak laki-laki usia antara 13-17 tahun ada 12 anak laki-laki dari 100 orang yang mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidupnya. Sementara untuk anak perempuan usia 13-17 tahun ada 10 orang mengalami kekerasan fisik sepanjang hidupnya.

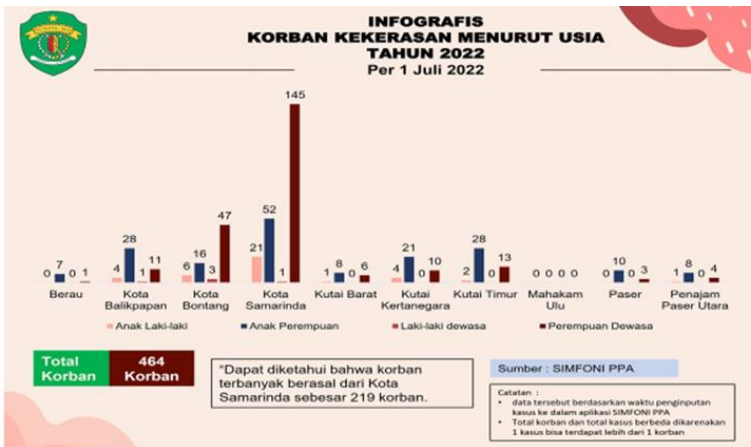
Begitu pula gambar 2 berikut menunjukkan jumlah anak perempuan usia 13-17 tahun di perkotaan lebih banyak yang mengalami kasus kekerasan seksual bila disbanding dengan anak laki-laki. Begitu pula di daerah pedesaan ada 8 orang anak perempuan dari 100 orang mengalami kekerasan seksual di pedesaan.



Gambar 2. Pengalaman Kekerasan Seksual

Infografis berikut menggambarkan kasus korban kekerasan yang terjadi di Kalimantan Timur. Gambar 3 berikut merupakan data tahun 2022, tampak bahwa Kota Tenggarong menduduki posisi keenam terbanyak kasus kekerasan pada anak dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Dengan terbentuknya aktivis PATBM maka masyarakat

menjadi melek sehingga menjadi pelopor dan pelapor permasalahan perlindungan anak.



Gambar 3. Korban Kekerasan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Akter et al., 2019)

Adapun tujuan penulisan dokumen orasi ilmiah ini adalah untuk mengevaluasi secara kritis program perlindungan anak berbasis sekolah dan menyarankan model perlindungan anak melalui pendidikan positif (Kurniawati, 2017)(S. Rangkuti & Maksun, 2019). Sekolah positif melalui program sekolah ramah anak merupakan pendekatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman. Sekolah ramah anak menekankan inklusivitas, pendidikan berbasis kekuatan, mengembangkan kekuatan karakter, menciptakan lingkungan yang paling tidak membatasi, dan membina kesejahteraan di antara komunitas sekolah, termasuk siswa dan guru (Sormin, 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang memfokuskan sasaran pada manajemen sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggarong. Peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam pengumpulan data dan instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Akter et al., 2019; St. Pierre, 2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan di SMPN 06 Tenggarong karena sekolah tersebut merupakan satu dari tiga puluh sekolah di Indonesia dan satu dari dua sekolah di Kalimantan Timur yang terpilih menjadi *pilot modelling* sekolah ramah anak.

Informan kunci pada penelitian ini adalah ketua pelaksana sekolah ramah anak, sedangkan informan sekunder adalah kepala sekolah, bendahara sekolah ramah anak, guru BK, bidang koordinasi dan sosialisasi sekolah ramah anak, koordinator bidang ekstrakurikuler dan tata tertib, orang tua siswa dan kepala bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A) Provinsi Kalimantan Timur. Pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah- langkah analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dalam Ulfatin (2015) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan menarik simpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Sekolah Ramah Anak

Perencanaan sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggarong dilakukan dengan menyusun indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan pada saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Delapan standar nasional pendidikan itu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Di dalam indikator implementasi sekolah ramah anak dalam delapan standar nasional pendidikan SMPN 06 Tenggarong menitikberatkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindak kekerasan, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran berbasis PAIKEM, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak, dan sebagainya.

Perencanaan sekolah ramah anak meliputi: (1) Melakukan sosialisasi pemenuhan hak anak dan perlindungan anak bekerjasama dengan Gugus Tugas KLA di provinsi/kabupaten/kota; (2) Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak; (3) Kepala sekolah, komite, orang tua siswa, dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan sekolah ramah anak dengan membentuk program atau kebijakan sekolah ramah anak; (4) Kepala sekolah beserta komite dan peserta didik membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak yang bertugas mengoordinasi pengembangan, sosialisasi, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah ramah anak; (5) Tim sekolah ramah anak mengidentifikasi potensi, kapasitas,

kerentanan, dan ancaman di sekolah dalam mengembangkan sekolah ramah anak.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa perencanaan sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggarong diawali dengan rapat bersama seluruh pihak sekolah dilanjutkan dengan membuat indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan pada saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Di dalam indikator implementasi sekolah ramah anak dalam delapan standar nasional pendidikan SMPN 06 Tenggarong menitikberatkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindak kekerasan, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran berbasis PAIKEM, mewartakan bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak, dan sebagainya.

Pengorganisasian Sekolah Ramah Anak

Tahap setelah perencanaan adalah pengorganisasian. Menurut Septiani (2012) pengorganisasian adalah suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan pengorganisasian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, menurut Saefrudin (2017) pengorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan. Pengorganisasian di SMPN 06 Tenggarong dilakukan dengan membentuk panitia pelaksana sekolah ramah anak ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan.

Susunan tim pelaksana sekolah ramah anak menurut Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015) secara keseluruhan hampir sama seperti susunan tim pelaksana sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggara yang terdiri dari pembina, penanggungjawab, ketua pelaksana, bidang pengawasan pelaksanaan pembelajaran ramah anak, bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan, bidang koordinasi dan sosialisasi, dan bidang tim monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa pengorganisasian sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggara dilakukan dengan membentuk panitia pelaksana sekolah ramah anak ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan. Susunan panitia pelaksana sekolah ramah anak terdiri dari, (a) pembina (Kepala Dinas Pendidikan); (b) penanggung jawab (Kepala Sekolah); (c) ketua pelaksana; (d) wakil ketua pelaksana; (e) sekretaris; (f) bendahara; (g) bidang pengawasan pelaksanaan pembelajaran ramah anak; (h) bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan; (i) bidang koordinasi dan sosialisasi; (j) bidang tim monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan adalah proses merangsang personal organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Melalui pelaksanaan ini, seorang pemimpin menciptakan komitmen dan mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan organisasi (Sumarto, 2019). Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa, sampai mereka berkeinginan dan berusaha untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama (Batlajery: 2016).

Salah satu pelaksanaan sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggara adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Classroom*). Kegiatan satu hari belajar di kelas mencerminkan pembelajaran yang ramah anak karena dengan pembelajaran di luar kelas akan menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, dan anak dapat berinteraksi dan melihat peristiwa secara langsung di lapangan sehingga anak akan lebih akrab dengan lingkungannya. Kegiatan belajar di luar kelas dilakukan di gazebo sekolah, halaman tengah sekolah, dan sekeliling di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam *outdoor classroom* diantaranya menggambar objek, memperhatikan demonstrasi, diskusi, membuat karya seni, membaca puisi, menganalisis tumbuhan, dan membuat laporan praktikum. Menurut Suherdiyanto (2014) pembelajaran di luar kelas merupakan usaha dalam meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak salah satunya adalah kegiatan belajar di luar kelas yang dilakukan di gazebo sekolah, halaman tengah sekolah, dan sekeliling di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam *outdoor classroom* diantaranya menggambar objek, memperhatikan demonstrasi, diskusi, membuat karya seni, membaca puisi, menganalisis tumbuhan, dan membuat laporan praktikum.

Pengawasan Sekolah Ramah Anak

Menurut Baihaqi (2016), pengawasan adalah proses untuk menjaga dan mengevaluasi apakah pelaksanaan pekerjaan telah berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan agar dapat diambil tindakan perbaikan. Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi (Meriza, 2018).

Pengawasan sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggarong dilakukan secara berkala dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru dan BK. Pengawasan dilakukan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kerohanian, dan kegiatan lain. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. Selain itu, pengawasan pada kegiatan siswa juga dilakukan dengan menggunakan papan himbauan, buku pantau sholat, buku pantau kegiatan ekstrakurikuler, kartu terlambat imtaq, dan catatan pelanggaran.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggarong dilakukan secara berkala oleh semua pihak sekolah. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. Selain itu, pengawasan pada kegiatan siswa juga dilakukan dengan menggunakan papan himbauan, buku pantau sholat, buku pantau kegiatan ekstrakurikuler, kartu terlambat imtaq, dan catatan pelanggaran.

Peran Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Pihak Luar Terhadap Program Sekolah Ramah Anak

Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban, melainkan merupakan suatu tugas dan wewenang (Soekanto, 2013). Pelaksanaan sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggarong tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak luar.

Kepala sekolah memiliki peran dalam merancang program sekolah ramah anak, menyediakan fasilitas penunjang program sekolah ramah anak, melakukan perbaikan-perbaikan aspek yang mendukung sekolah ramah anak, dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan program sekolah ramah anak. Guru memiliki peranan yang penting dalam program sekolah ramah anak. Guru bertugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana di dalam RPP tersebut sudah *include* indikator sekolah ramah anak, membimbing anak-anak yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, menyediakan fasilitas dan mengecek fasilitas yang tersedia di sekolah. Selain itu guru juga menjadi fasilitator dan motivator, mendampingi dan membina pelaksanaan program sekolah ramah anak bersama dengan kepala sekolah program sekolah ramah anak di sekolah.

Orang tua ikut hadir dalam sosialisasi program sekolah ramah anak yang diselenggarakan oleh sekolah. Pihak luar yang mendukung pelaksanaan program sekolah ramah anak salah satunya adalah Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). DKP3A Provinsi Kalimantan Timur bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memiliki peran dalam memberikan sosialisasi sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggarong.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa kepala

sekolah, guru, orang tua, dan pihak luar memiliki peran masing-masing dalam melaksanakan program sekolah ramah anak. Kepala sekolah memiliki peran menyediakan fasilitas, melakukan perbaikan sarana dan prasarana, mengawasi dan mengevaluasi program sekolah ramah anak. Guru memiliki peran RPP yang sudah *include* indikator sekolah ramah anak, membimbing anak-anak, menyediakan fasilitas dan mengecek fasilitas yang tersedia di sekolah, menjadi fasilitator dan motivator, mendampingi dan membina pelaksanaan sekolah ramah anak. Orang tua berperan dengan mengikuti sosialisasi program dan mendukung segala kegiatan program sekolah ramah anak. Peran pihak luar dalam hal ini DP3AP2KB bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah memberikan sosialisasi sekolah ramah anak.

D. Penutup

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggara dilakukan dengan membuat indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan; (2) Pengorganisasian Sekolah Ramah Anak dilakukan dengan pembentukan tim pelaksana sekolah ramah anak dengan susunan pembina, penanggungjawab, ketua pelaksana, bidang pengawasan pelaksanaan pembelajaran ramah anak, bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan, bidang koordinasi dan sosialisasi, dan bidang tim monitoring dan evaluasi.; (3) Pelaksanaan sekolah ramah anak di SMPN 06 Tenggara adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Classroom*) yang dilakukan di gazebo, halaman tengah, dan sekeliling di lingkungan sekolah; (4) Pengawasan sekolah ramah anak dilakukan secara berkala dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. Selain itu, pengawasan pada kegiatan siswa juga dilakukan dengan menggunakan papan himbauan, buku pantau sholat, buku pantau kegiatan ekstrakurikuler, kartu terlambat imtaq, dan catatan pelanggaran.; (5) Kepala sekolah berperan membuat tatanan program, menyediakan fasilitas penunjang, melakukan perbaikan-perbaikan aspek yang mendukung sekolah ramah anak, dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan program sekolah ramah anak, membimbing anak-anak yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, menyediakan dan mengecek fasilitas yang tersedia di sekolah, fasilitator dan motivator, mendampingi dan membina pelaksanaan program sekolah ramah anak bersama dengan kepala sekolah.

Manajemen Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) ramah anak di SMP Negeri 6 dilaksanakan secara optimal, hal ini bisa dilihat dari enam indikator

yang telah dilaksanakan, yaitu; (1) kebijakan program dengan salah satu upayanya membuat deklarasi anti kekerasan dan membuat tata tertib, (2) kegiatan belajar mengajar dengan salah satu upayanya melakukan pembelajaran yang kontekstual dengan lingkungan dan menyenangkan bagi anak, (3) sarana prasarana dengan salah satu upaya dengan mengoptimalkan fasilitas sekolah yang nyaman bagi anak, baik di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah, (4) partisipasi siswa dengan salah satu upaya adalah mengembangkan bakat minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, (5) partisipasi orang tua dengan salah satu upayanya aktif komunikasi dengan sekolah serta mendampingi belajar anaknya di rumah, (6) partisipasi dunia usaha, sekolah telah melakukan kerja sama menjual produk hidroponik dengan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, S., Bandara, R., Hani, U., Fosso Wamba, S., Foropon, C., & Papadopoulos, T. (2019). Analytics-based decision-making for service systems: A qualitative study and agenda for future research. *International Journal of Information Management*, 48(December 2018), 85–95. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.01.020>
- Brown, T. T., Partanen, J., Chuong, L., Villaverde, V., Chantal Griffin, A., & Mendelson, A. (2018). Discrimination hurts: The effect of discrimination on the development of chronic pain. *Social Science & Medicine*, 204(March), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.03.015>
- Dan, P. I. (2015). *Pendidikan inklusif dan perlindungan anak*.
- Garira, E. (2020). Needs assessment for the development of educational interventions to improve quality of education: A case of Zimbabwean primary schools. *Social Sciences &*

- Humanities Open*, 2(1), 100020.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100020>
- Gray, P. (2016). 'Child friendly' international human rights standards and youth offending team partnerships. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 45, 59–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijlcj.2015.11.001>
- Hajarah, M., Rukiyati, R., Purwastuti, L. A., & Nurhayati, R. (2021). Development of the Evaluation Instrument of the Child-Friendly School Policy in Elementary Schools. *International Journal of Instruction*, 14(3), 327–340.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14319a>
- Kemper, K. J., & Schwartz, A. (2020). Bullying, Discrimination, Sexual Harassment, and Physical Violence: Common and Associated With Burnout in Pediatric Residents. *Academic Pediatrics*, 20(7), 991–997.
<https://doi.org/10.1016/j.acap.2020.02.023>
- Kurniawati, W. (2017). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pendidikan Daerah Lingkar Tambang. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Meliou, E., Mallett, O., & Rosenberg, S. (2018). Being a Self-Employed Older Woman: From Discrimination to Activism. *Work, Employment and Society*, 33(3), 095001701880023.
<https://doi.org/10.1177/0950017018800235>
- Pathak, N., Dhairyawan, R., & Tariq, S. (2019). The experience of intimate partner violence among older women: A narrative review. *Maturitas*, 121(December 2018), 63–75.
<https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2018.12.011>
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok. *Spirit Publik*, 14(1), 37–55.
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi

- Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Sormin, D. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(1), 129–146. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>
- St. Pierre, E. A. (2019). Post Qualitative Inquiry in an Ontology of Immanence. *Qualitative Inquiry*, 25(1), 3–16. <https://doi.org/10.1177/1077800418772634>
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2021). Learning management systems: a review of the research methodology literature in Australia and China. *International Journal of Research & Method in Education*, 44(2), 164–178. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2020.1737002>

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmannirahim penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT hidayah-Nya, sinopsis orasi ilmiah yang berjudul: “*Manajemen Rencana Pengembangan Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Permasalahan dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Positif dan Protektif*” dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih, (1) Menteri Pendidikan Nasional dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI telah menyetujui Jabatan Guru Besar penulis; (2) Tim penilai karya ilmiah di Jakarta; (3) Tim Reviewer eksternal (Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd. dan Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd. telah mengapresiasi karya-karya ilmiah penulis; (4) Tim Reviewer internal Unmul (Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si., Bapak Prof. Dr. Ir. Mustofa Agung Sarjono, Prof. Dr. Aji Ratna Kusuma, M.Si., Bapak Prof. Dr. H. Moh. Amir Masruhim, M. Kes, dan Bapak Prof. Dr. H. Susilo, S.Pd, M.Pd.); (5) Bapak Rektor/Ketua Senat, Sekretaris Senat, dan seluruh Anggota Senat, serta para Pembantu Rektor, Dekan FKIP dan para Pembantu Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan, Koordinator Prodi serta teman-teman dosen di FKIP atas kerja samanya telah berkenan memberikan rekomendasi dan persetujuan kepada saya atas usul kenaikan jabatan ke guru besar Universitas Mulawarman; (6) Ketua dan Anggota tim percepatan guru besar FKIP, Bapak Dr. Sunardi telah memfasilitasi dalam percepatan penulisan karya tulis ilmiah; (7) Bapak, Ibu yang bertugas di Bagian Kepegawaian (Bapak Anwar Allo, Pak Agus Soepriyadi, Pak Sutikno, dkk) selalu memberikan pelayanan prima dalam menyiapkan berkas Guru Besar dan (8) Ucapan terima kasih khusus untuk suami tercinta Budi Tristriyono, M.T. dan anak anak: Vina Ayu Rosaliana, M.T. dan Swadia Gandi Mahardika, Benny Bagus Kurniawan, S.T. dan Andi Mutmainnah Nasir; Reza Azhar Divanta beserta 3 orang cucu tercinta: Aghnia

Nawang Khumaira Zetta, Muhammad Gavin Arshaka dan Askara Nareswara Elzein Rumi; (9) Ucapan terima kasih saya persembahkan teruntuk: Ibunda Hj. Sulasmi dan Ayahku Soenarko (Alm), yang tidak putus-putusnya memberi do'a, bimbingan, arahan, dukungan sehingga penulis dapat mencapai jabatan ini. Tanpa do'a dari ibuku yang mustajab, mustahil penulis dapat mencapai amanah sebagai Guru besar; (10) Ucapan terima kasih kepada panitia dan semua pihak yang terlibat atas jerih payah dan bantuan tulusnya sehingga pidato pengukuhan guru besar ini dapat berlangsung dengan lancar. Atas perhatian seluruh hadirin yang mendengarkan pidato ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan penulis.

Wassalaamu'alaikum warohmatullaahi wabarokaatuh.
Salam sehat selalu.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : **Widyatmike Gede Mulawarman**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl lahir : Tarakan, 30 Desember 1964
NIP : 196412301989032001
NIDN : 0030126406
Pangkat : Pembina Utama Madya/IVd
Jabfung : Guru Besar
Jabatan : Koordinator PS-MMP, FKIP UNMUL
Alamat : Perum UNMUL Jl. Dayak Modang
No.17 Sempaja, Samarinda
Nomor Telepon : 081390420781
Email : widyatmike@fkip.unmul.ac.id
ORCID : <https://orcid.org/0000-0002-0996-3757>
ID Google Scholar : JC_xOfMAAAAJ
ID Sinta : 6026874
ID Scopus : 57214991389
ID Garuda : <https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/636551>

MATA KULIAH YANG DIAMPU

1. Program S1 Pendidikan Bahasa Indonesia: Morfologi, Sintaksis, Pragmatik, Manajemen Sekolah, Manajemen Kewirausahaan Kenahasaan dan Wacana.
2. Program S2 Pendidikan Bahasa Indonesia: Linguistik Lanjut, Pengembangan Kemahiran Berbahasa Tulis, Sastra Anak dan Studi Wacana
3. Program S2 Administrasi Pendidikan: Orientasi Baru Psikologi Belajar (OBPB), Metodologi Penelitian, Pembiayaan Pendidikan, Inovasi Baru Model Pembelajaran, Manajemen Strategik dan Landasan Pendidikan.
4. Program S3 Manajemen Pendidikan: Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan Manajemen Pendidikan Tinggi, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Dasar

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S1 Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang Undip) (1983-1988), bidang ilmu: Linguistik
2. S2. Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (UGM) (1996-1998), bidang ilmu: Linguistik
3. S3. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) (2010-2012), bidang ilmu: Manajemen Pendidikan.

PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

1. Representasi Gender dan Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Siswa SMA/ SMK Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara: Kajian Pragmatik, Dana Kemenristek Tahun 2019.
2. Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019: Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin yang Memiliki Usaha Ekonomi di Bontang, Samarinda dan Kutai Timur, Dana Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A, 2019)
3. Rencana Aksi Daerah Pengarusutamaan Gender Provinsi Kalimantan Timur, Dana Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A, 2020)
4. Manajemen Pengintegrasian Sekolah Ramah Anak dalam Manajemen Sekolah Luar Biasa Balikpapan, Dana Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Tahun 2020
5. Manajemen Ragam Bahasa Ilmiah pada Penulisan Proposal Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Dana: Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Tahun 2020
6. Perencanaan Bahasa pada Penulisan Proposal Mahasiswa Program Pascasarjana FKIP UNMUL, Dana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, 2021
7. Model Pengembangan Manajemen Sekolah Ramah Melalui Penguatan Budaya Sekolah di Sekolah

- Menengah Pertama di Kabupaten Kutai Kartanegara, Dana PNBPFKIP UNMUL, 2022
8. Manajemen Perencanaan Sekolah Ramah Anak berbasis Hutan Tropis Lembab, Dana Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, 2023.

PENGALAMAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Pelatihan Metode Berperspektif Penelitian Gender bagi Mahasiswa UNMUL, Dana PNBPFKIP UNMUL, 2019
2. Workshop Pengintegrasian Gender Equality and Social Inclusion (Gesi) Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi, Dana PNBPFKIP UNMUL Tahun 2020
3. Workshop Penulisan Proposal PTK bagi Guru SMP Muara Kaman, Dana PS-MPBSI FKIP UNMUL Tahun 2021
4. Program Penyuluhan Dan Pendidikan Kritis Bagi Keluarga Rentan Melalui Kegiatan Manajemen Ketahanan Keluarga Berbasis Ossof (*One Student Save One Family*) Dana PNBPFKIP UNMUL Tahun 2022.
5. Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Dana Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
6. Penguatan Manajemen Sekolah Ramah Anak bagi Kepala Sekolah, Pendidik, dan Tenaga Pendidikan, Dana Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, 2023.

PENGALAMAN MENULIS BUKU

1. Buku Profil Anak Berkebutuhan Khusus di Provinsi Kalimantan Timur, 2018
2. Buku Ketahanan Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Masjid, Tahun 2019
3. Buku Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Kalimantan Timur, Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Garudhawaca Yogyakarta www.penerbitgarudhawaca.com, Tahun 2020

4. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, 2021

PENGALAMAN MENULIS ARTIKEL

1. Using matrix structure organization for implementing of simulator based team training to share organization. Creator: Mulawarman W.G. International Journal of Advanced Science and Technology, 2020
2. The role of the creative industry in economic development. Author: Ihani W. Journal of Environmental Treatment Techniques, 2020
3. Women and leadership style in school management: Study of gender perspective. Author: Mulawarman W.G. Cypriot Journal of Educational Sciences, 2021
4. Implementation of national examination based on Computer Based Test at Vocational School 1 North Sangatta. Author: Dwiyono Y. Mulawarman, W.G. Cypriot Journal of Educational Sciences, 2021
5. Overcoming obstacles in implementing 2013 curriculum policy. Author: Warman, Mulawarman, W.G., Cypriot Journal of Educational Sciences, 2021.
6. A Study of Relationship of Human Resource Management Practices, Competitive Advantages, And Person-Organization Fit as A Mediation Variable in Indonesian High Schools (Study of Management of Civil Servant Educators in Samarinda City). Author: Komariyah L., Mulawarman, W.G, Educational Sciences: Theory and Practice, 2021
7. The Effect of Smart Management and School Efficiency on School Performance in the Digital Era. Author: Mulawarman W.G. Eurasian Journal of Educational Research, 2022
8. Utilization of the Women's Organization of the Samarinda Branch of the Indonesian Student Corps as a Gender-Based Leadership Base. Author: Suryaningsi S., Mulawarman, W.G. International Journal of Membrane Science and Technology, 2023

9. Pelatihan Pengembangan Potensi Tenaga Pendidik Melalui Manajemen Referensi Aplikasi Program Mendeley. Author: WG Mulawarman, M Siddik, ED Sulistyowati, SG Mahardika Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian 3 (1), 21-32, 2023
10. Kajian Wacana Kritis Model Sara Mills Pada Teks Berita Online. Author: E Irtantia, WG Mulawarman, M Yahya Jurnal Cahaya Mandalika 4 (1), 302-310, 2023

PENGALAMAN SEBAGAI NARASUMBER

1. Konferensi Internasional the 5th AAWS Congress 2019 Korea Selatan
2. Kegiatan Webinar Hardiknas dengan tema Belajar dari Covid yang dilaksanakan oleh Ideas Publishing (Kamis 7 Mei 2020)
3. Seminar Nasional Program Magister Manajemen Pendidikan 27 Oktober 2020
4. Konferensi Internasional ESIC 3 (11-13 November 2020) Samarinda
5. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Bagi Guru di Kecamatan Kombeng
6. Program Penyuluhan Dan Pendidikan Kritis Bagi Keluarga Rentan Melalui Kegiatan Manajemen Ketahanan Keluarga Berbasis *Ossof (One Student Save One Family)* (2021)
7. Sebagai Narasumber dalam Kegiatan Pendampingan Aktivistis Perlindungan Anak Terpadu berbasis masyarakat Kubar 2022)
8. Sebagai Narasumber dalam Kegiatan Pendampingan Aktivistis Perlindungan Anak Terpadu berbasis masyarakat di Muara Wahau 2023
9. Pelatihan Manajemen dan penanganan khusus,
10. Pelatihan aktivis Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat di Muara Wahau.